



PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA DESA LAEMANTA KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

EMPOWERMENT OF WOMEN'S GROUP IN LAEMANTA VILLAGE, KASIMBAR DISTRICT, PARIGI MOUTONG REGENCY

Mawar¹. Nurapiah². Rosdiana³. Taufik⁴

¹Universitas Alkhairaat palu. Indonesia. email : mawar@unisapalu.ac.id

²Universitas Alkhairaat palu. Indonesia. email : nurapiah@unisapalu.ac.id

³Universitas Alkhairaat palu. Indonesia. email : Rosdiana@unisapalu.ac.id

⁴Universitas Alkhairaat palu. Indonesia. email : Taufik@unisapalu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Women's Group ;

Empowerment;

ABSTRACT

The aim of empowering women's groups in Laemanta Village, Kasimbar District is to increase knowledge and skills through the transformation of fishery product processing technology into various types of processed products that have economic value, create jobs through the development of home industry business management, namely fish ota-ota, fish nuggets and julung fish sauce -julung (local: roa fish) and increased family income. The method used is education and training, in the form of demonstrations on the manufacture of various fish-based products. In addition, it uses a learning by doing approach by groups, namely learning while working/trying. Through this activity, local potential-based home industry businesses will be developed that are focused on processing fishery products. With a touch of training, this group of women was able to develop the potential of fish resources which could increase products with economic value. Development of knowledge, skills and mastery of technology, especially Appropriate Technology (TTG), so that women's groups are able to access the potential that exists in the environment; can increase family income towards a prosperous and independent society.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kelompok Wanita ;

Pemberdayaan

ABSTRAK

Tujuan pemberdayaan kelompok wanita di desa Laemanta Kecamatan Kasimbar untuk meningkatkan pengetahuan dan skill melalui transformasi teknologi pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai macam jenis olahan yang bernilai ekonomis, menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan pengelolaan usaha home industry yakni ota-ota ikan, nugget ikan dan sambal ikan julung-julung (lokal:ikan roa) serta peningkatan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan, dalam bentuk demo pembuatan aneka produk yang bahan baku ikan. Selain itu menggunakan pendekatan *learning by doing* oleh kelompok yaitu belajar sambil bekerja/berusaha. Melalui kegiatan ini akan mengembangkan usaha home industri yang berbasis potensi lokal yang di fokuskan pada pengolahan hasil perikanan. Dengan sentuhan pelatihan kelompok wanita ini mampu mengembangkan potensi sumberdaya ikan yang dapat meningkatkan produk yang bernilai ekonomis. Pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG), sehingga kelompok

wanita mampu mengakses potensi yang ada di lingkungan; dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

PENDAHULUAN

Kabupaten Parigi Moutong memiliki garis pantai sepanjang 472 km dengan luas wilayah penangkapan ikan terjangkau 28.208 km² (DKP Parigi Moutong, 2018). Kabupaten Parigi Moutong diperkirakan memiliki potensi lestari perikanan tangkap sebesar 587.250 ton per tahun, yang terdiri dari jenis ikan pelagis besar sebanyak 106.000 ton, ikan pelagis kecil sebesar 379.440 ton, ikan demersal 83.840 ton (Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2004). Berdasarkan DKP Parigi Moutong (2018), pada sector budidaya, Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi budidaya laut sebesar 12.715 Ha (1.654 Ha terolah) dan potensi budidaya tambak sebesar 10.816 Ha (7.280 Ha terolah).

Sebagian besar potensi perikanan di Kabupaten Parigi Moutong belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya bagi rumah tangga, baik rumah tangga perikanan tangkap maupun rumah tangga perikanan budidaya. Ketidak-berdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan dalam peningkatan pendapatan rumahtangga disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, ketrampilan, dan penguasaan teknologi.

Hasil Pengabdian Mawar dan Sosiawati (2019) menunjukkan bahwa Ketrampilan perlu diajarkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan Ketrampilan berbasis sosial budaya memiliki penyesuaian dengan potensi sumberdaya alamnya.

Mengantisipasi rendahnya taraf hidup masyarakat pesisir perlu motivasi peran serta wanita untuk upaya penanggulangan permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Penetapan kegiatan pelatihan pengolahan hasil perikanan berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada masyarakat yakni menemukan beberapa masalah yang dihadapi masyarakat pesisir khusus kecamatan Kasimbar adalah begitu banyaknya potensi lokal atau potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang bernilai ekonomis tapi masyarakat masih berpendapatan rendah dan tidak mencapai Upah Minimum Kabupaten Parimo Rp 2.445.950 .,

Melalui *Program Penguatan Ekonomi Rumahtangga Masyarakat Pesisir* melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah tersebut, untuk peningkatan SDM yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan, dengan konsep yaitu:

1. Berdayakan masyarakat melalui ekonomi kerakyatan.
2. Tingkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, untuk pengembangan dan penguatan ekonomi kerakyatan.
3. Kembangkan teknologi khususnya teknologi tepat Guna (TTG) dalam penguatan ekonomi kerakyatan.

4. Mengembangkan pendekatan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha dalam kegiatan penguatan ekonomi kerakyatan.
5. Tumbuhkan dan kembangkan ekonomi kerakyatan untuk membangun kewirausahaan menuju masyarakat mandiri dan berdaya saing.

Oleh sebab itu melalui *Program Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir* dikembangkan berbagai kegiatan pengolahan hasil perikanan seperti abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, sambal ikan Roa dan ota-ota ikan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendidikan *soft skills*, pendidikan kecakapan hidup dan pelatihan kewirausahaan.

Untuk mewujudkan *Program Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir*, maka dukungan curahan waktu kerja istri atau anggota keluarga lainnya menjadi hal sangat penting. Keberadaan istri atau anggota keluarga yang memiliki dukungan pendapatan dalam rumah tangga merupakan bagian dari kekuatan ekonomi rumah tangga itu sendiri. Sangatlah tepat bila pendidikan dan pelatihan keterampilan atau transformasi teknologi bagi ibu-ibu istri nelayan atau anggota lainnya merupakan bentuk dukungan dalam memperkuat ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir secara khusus dan masyarakat lain secara umum.

Ada beberapa tujuan dari program ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat
2. Meningkatkan penguasaan teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG)
3. Membangun kelompok home industri yang berbasis kewirausahaan
4. Membuka lapangan kerja baik perempuan maupun laki-laki
5. Mengurangi pengangguran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui metode pendekatan yang dikembangkan dalam *Program Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir*, yakni melalui pendekatan/ tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penetapan lokasi *Program Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir* adalah dari hasil survey yang dilakukan oleh Tim Survei Pengabdian dengan tujuan untuk menetapkan desa sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan. Hasil survey menetapkan 5 (lima) desa dari 8 (delapan) desa yang ada di kecamatan Kasimbar sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan. Kecamatan Kasimbar berjarak \pm 112 km dari Kota Palu. Waktu pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

- Desa Posona, tanggal 30 Juni 2021
- Desa Kasimbar, tanggal 3 Juli 2021
- Desa Kasimbar Selatan, tanggal 4 Juli 2021
- Desa Kasimbar Barat, tanggal 5 Juli 2021

➤ Desa Laemanta, tanggal 6 Juli 2021

2. Persiapan Kelompok

Sebelum pelaksanaan pelatihan masing-masing desa sudah membentuk kelompok yang difasilitasi oleh Ibu Ketua PKK, untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pelatihan di setiap desa dipilih oleh masing-masing Kepala Desa pada saat pelaksanaan survey. Setiap desa memilih 3 (tiga) materi produk olahan, dimana dalam pelaksanaannya kelompok yang sudah dibentuk pada setiap desa tersebut akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan materi olahan.

3. Persiapan Penyuluhan/Pelatihan-

- Pendamping/pemateri terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan baik peralatan maupun bahan yang akan digunakan dalam pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan
- Peserta pelatihan menyiapkan tempat pelatihan, perlengkapan berupa sound system, meja, kursi, air dan listrik

4. Demonstrasi

Pelatihan pengolahan hasil perikanan secara langsung didemonstrasikan sendiri oleh peserta pelatihan yang sebelumnya sudah mendapat arahan berupa penjelasan penggunaan dan fungsi peralatan serta memperkenalkan bahan yang digunakan. Selama peserta melakukan demonstrasi pengolahan hasil perikanan tetap didampingi oleh Tim Pendamping.

Teknik Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pelatihan ini meliputi dua hal sebagai berikut:

1. Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis atau demonstrasi produk olahan hasil perikanan yang secara langsung dilakukan oleh peserta pelatihan berdasarkan kelompok. Jumlah peserta pelatihan setiap desa 30 orang yang dibagi dalam 3 (tiga) kelompok.

2. Pelatihan Non Teknis

Pelatihan non teknis ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan setelah pelaksanaan demonstrasi tentang bagaimana penguatan kelembagaan kelompok dan teknik pemasaran.

Indikator Keberhasilan.

1. Indikator Pencapaian Pelatihan

Indikator yang dicapai dalam pengabdian/ pelatihan ini adalah bila dari jumlah kelompok yang dilatih setiap desa dapat:

- a. Melatih/membentuk 1 (satu) kelompok di desa masing-masing sebagai transfer pengetahuan yang diperoleh peserta
- b. Setiap kelompok dapat membuat usaha rumahan/individu sebagai kegiatan usahanya baik usaha tetap maupun usaha temporer (hari besar, hajatan)

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tercapainya pengabdian/pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dalam hal ini terhadap :

1. Ada tidaknya kelompok yang dilatih membentuk kelompok baru yang ada di desanya masing-masing
2. Ada tidaknya kelompok yang dilatih/ individu yang membuka usaha dari hasil pelatihan.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dalam 6 bulan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Adapun cara melakukan evaluasi ini yakni dengan memberikan tugas kepada Tim Pengurus PKK setiap desa melalui alat kontak komunikasi berupa *handphone*.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan, pengembangan serta pengolahan hasil perikanan oleh kelompok wanita yang ada di kecamatan Kasimbar masih belum optimal dilakukan hanya masih sebatas ketrampilan membuat ikan goreng, ikan palumara dan ikan bakar (hasil pre-Test). Dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan pengolahan hasil perikanan dalam hal ini pembuatan bakso ikan, abon ikan, nugget ikan, sambal ikan julung-julung (ikan roa) dan Ikan Teri dan ota-ota ikan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan kelompok wanita untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Hasil dari pelatihan ini adalah dimana kelompok wanita yang ada di kecamatan Kasimbar telah dapat membuat olahan yang berbahan baku ikan. Peserta pelatihan sangat bersemangat dalam melakukan/demonstrasi sesuai dengan produk olahan yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Peserta pelatihan sangat puas dengan hasil produk olahannya masing-masing karena dari segi rasanya yang enak dan gurih (hasil post-test). Dari hasil pelatihan yang diawali dengan Pre-Test dan Post Test terhadap olahan ikan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para peserta pelatihan

Hasil pelatihan ini sangat penting karena diharapkan kelompok wanita yang dilatih dapat menyebarkan informasi dari ketrampilan yang diperolehnya kepada kelompok wanita lain, dan menjadikan kegiatan ini sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil pelatihan ini juga dimana mendapat respon dari pemerintah setempat dengan mengalokasikan dana desa untuk investasi pembelian peralatan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan melalui organisasi PKK.

Tabel 1. Data Perkembangan Terbentuk Kelompok dan Usaha Di Kecamatan Kasimbar

No.	Indikator	Satuan	Juni Juli Agustus
1	Jumlah Kelompok terbentuk	Kelompok	2
2	Usaha Kelompok	Temporer	2
3	Usaha Mandiri/ Individu	orang	3

Sumber: Data Pasca Pelatihan 2021



Foto salah satu hasil olahan

SIMPULAN

Masyarakat dan peserta pelatihan memiliki partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat melalui Pemberdayaan masyarakat Pesisir, karena mereka membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan berbagai jenis olahan hasil perikanan. Program kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga.

REFERENCES

Gardis, A, Jamaludin, Parjono, Nina, M.G; Inovasi Pempek Sutra Berbahan Baku Ikan Gastor sebagai Peluang Usaha Di Kampung Sumbermulya Distrik Kurik Kabupaten Merauke. Jurnal Abditani 4 (1), April 2021.

link

<https://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/75/59>

Mawar, Sosiawati, E; Pengolahan Aneka Makanan Berbahan Baku Pisang dan Ikan Di Kelurahan Tavanjuka, Jurnal Abditani, 2 (1): 8-10, April 2019.

Link:

<https://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/15/34>

Nurapiah, Mawar, Women Allocation Working Time on Productive Activities of Traditional Fishermen Household In The Village of Lero Tatari Sub District Sindue District Donggala, AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal), 2(1) ; 56-63, 3 Juni 2015, link :

<http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agroland/article/view/342>

Doi : <https://doi.org/10.22487/agroland.v2i1.342a>

Serdiati,N, ; Pendapatan Nelayan yang menggunakan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor Di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, Media Litbang Sulteng 2(2):153-157, Desember 2009.

Sujana, D (1995); Startegi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah, Bandung Nusantara Press.